

PENGARUH *BOARD GENDER DIVERSITY* DAN *KOMISARIS INDEPENDEN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

RYAN ARDA BILI
2202110063



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 08 September 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RYAN ARDA BILI

NPM : 2202110063

Dengan judul:

**PENGARUH *BOARD GENDER DIVERSITY* DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021 – 2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19711019 200405 1 001

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 08 September 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RYAN ARDA BILI

NPM : 2202110063

Dengan judul:

**PENGARUH *BOARD GENDER DIVERSITY* DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021 – 2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 01 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001

Sekretaris

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 197406072017091001

Anggota

Rusnaldi, S.E., M.Si.
NIK. 197906152005071001



Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 197406072017091001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 08 September 2026
Yang Menyatakan,




Ryan Arda Bili

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RYAN ARDA BILI
NPM : 2202110063
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 September 2026

Yang Menyatakan,



Ryan Arda Bili

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Atas izin dan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Board Gender Diversity dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marlizar, S.E.,M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, SE, M.Si, Ak., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Budi Safatul Anam S.E., M.Si,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Elviza, S.E M.S.i, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si.,Ak.CA dan Bapak Budi Safatul Anam S.E., M.Si,Ak Selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, untuk memberikan arahan masukan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saifullah Yahya dan Ibu Nelly Dely Yati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan, yaitu Fajran, Zurrahmi, Reza, dan Kelvin, yang senantiasa memberikan dukungan serta doa kepada penulis, dan selalu hadir dalam berbagai proses selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

9. Kawan-kawan terdekat, yaitu Afdhalul Rizki, M. Al Kausar, M. Misfalah, M. Amin, dan Khaidir Adrian, yang selalu hadir memberikan dukungan, motivasi, dan semangat, serta bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan berbagai keluhan penulis selama proses penyusunan skripsi hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Berbagai pihak yang turut berkontribusi dan memberikan bantuan, baik dalam bentuk dukungan masukan, maupun bantuan lainnya selama proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan, baik bagi penulis sendiri, civitas akademika, maupun pembaca yang memiliki ketertarikan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

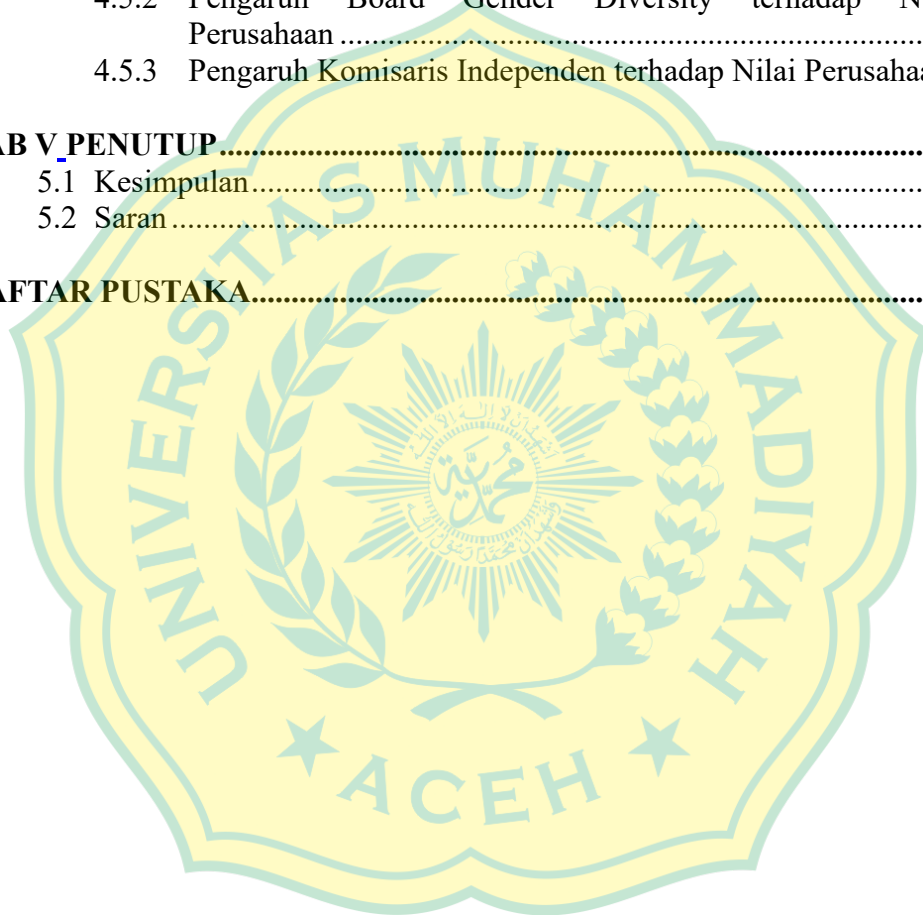
Banda Aceh, 17 Juni 2026
Penulis,

Ryan Arda Bili
NPM. 220211006

DAFTAR ISI

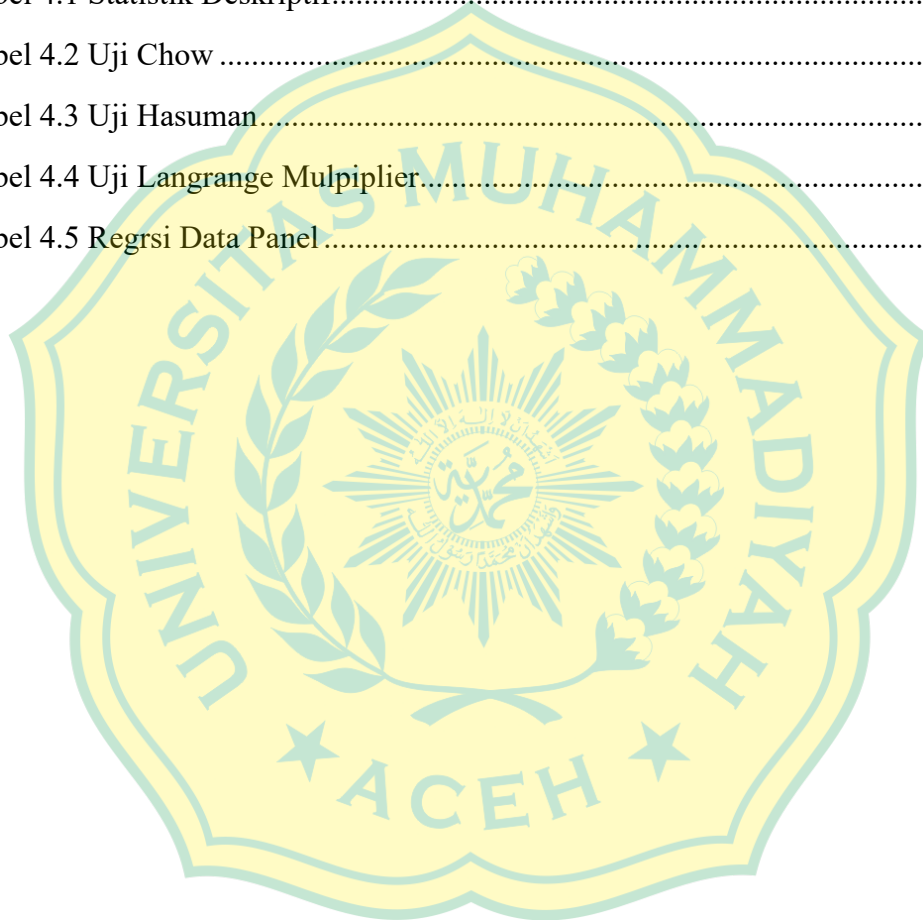
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.4.3 Manfaat Akademis.....	9
1.5 Ruang Lingkup	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Nilai Perusahaan	10
2.1.2 <i>Board Gender Diversity</i>	13
2.1.3 Komisaris independen	15
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.3.1 Hubungan <i>Board Gender Diversity</i> dengan Nilai Perusahaan	25
2.3.2 Hubungan Komisaris independen dengan Nilai Perusahaan	27
2.4 Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.2.1 Populasi penelitian.....	35
3.2.2 Sampel Penelitian	36
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	38
3.4.1 Variabel Independen	38
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	39
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.5.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	41
3.5.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	42
3.5.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	43
3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2 Uji Pemilihan Model	53
4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel	57
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
4.4.1 Hasil pengujian hipotesis secara simultan	60
4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	61
4.5 Pembahasan	63
4.5.1 Pengaruh Board Gender Diversity dan Komisaris Independen secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan	63
4.5.2 Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan	65
4.5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Definisi dan Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Uji Chow	55
Tabel 4.3 Uji Hasuman.....	56
Tabel 4.4 Uji Langrange Mulpiplier.....	57
Tabel 4.5 Regrsi Data Panel	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Perusahaan yang menjadi Pengamatan	74
Lampiran 2. Nilai Perusahaan (Y)	75
Lampiran 3. Board Gender Diversity (X1)	79
Lampiran 4. Komisaris Indeenden (X2).....	83
Lampiran 5. Hasil Output Pengolahan Data	86



PENGARUH *BOARD GENDER DIVERSITY* DAN *KOMISARIS INDEPENDEN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TENDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

RYAN ARDA BILI
NPM. 2202110063

Pembimbing I : Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA

Pembimbing II : Budi Safatul Anam S.E., M.Si, Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Board Gender Diversity* dan *Komisaris Independen* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 84 observasi selama empat tahun pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel *Board Gender Diversity* dan *Komisaris Independen* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Masing-masing variabel memiliki nilai koefisien regresi sebesar $\beta_1 = -0.377030$ dan $\beta_2 = 1.512489$. Nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan *Board Gender Diversity* cenderung diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan, sedangkan nilai koefisien regresi *Komisaris Independen* yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi *Komisaris Independen* cenderung diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Board Gender Diversity*, *Komisaris Independen* dan Nilai Perusahaan

**THE EFFECT OF BOARD GENDER DIVERSITY AND INDEPENDENT
COMMISSIONERS ON FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGE
SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE DURING THE 2021–2024 PERIOD**

RYAN ARDA BILI
NPM. 2202110063

Pembimbing I : Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si.,Ak.CA

Pembimbing II : Budi Safatul Anam S.E., M.Si,Ak

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effect of Board Gender Diversity and Independent Commissioners on Firm Value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The population of this study consists of all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period. The sampling technique employed was purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 21 companies being selected as research samples, with a total of 84 observations over four years. The analytical method used in this study was panel data regression analysis with the assistance of EViews 12.0 software. The results indicate that Board Gender Diversity and Independent Commissioners simultaneously and partially affect Firm Value. The regression coefficients for each variable are $\beta_1 = -0.377030$ and $\beta_2 = 1.512489$, respectively. The negative coefficient of Board Gender Diversity indicates that an increase in gender diversity on the board tends to be associated with a decrease in Firm Value. In contrast, the positive coefficient of Independent Commissioners suggests that a higher proportion of Independent Commissioners tends to be associated with an increase in Firm Value.

Keywords: Board Gender Diversity, Independent Commissioners and Firm Value

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks ekonomi global, sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya subsektor makanan dan minuman, menempati posisi strategis karena menyediakan kebutuhan dasar masyarakat yang permintaannya relatif stabil di berbagai kondisi ekonomi. Sektor ini mencakup industri makanan, minuman, serta produk kebutuhan rumah tangga yang berperan penting dalam menjaga ketahanan konsumsi masyarakat dunia. Ketika sektor lain mengalami fluktuasi akibat gejolak ekonomi global, sektor ini justru menunjukkan ketahanan dan menjadi motor pertumbuhan yang berkelanjutan. Berdasarkan *Global Food and Beverage Market Outlook* (GlobeNewswire, 2025), nilai pasar industri makanan dan minuman global diperkirakan meningkat dari USD 6,68 triliun pada tahun 2024 menjadi USD 8,87 triliun pada tahun 2029, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 5,82%. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya urbanisasi, perubahan gaya hidup menuju konsumsi sehat, serta peningkatan kesadaran terhadap praktik keberlanjutan (*sustainability*).

Di Indonesia, subsektor makanan dan minuman memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2025), subsektor ini memberikan kontribusi sekitar 40,17% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, dengan laju pertumbuhan 5,82% pada triwulan III tahun 2024. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar bagi sektor

manufaktur nasional, serta memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca pandemi COVID-19.

Seiring meningkatnya pertumbuhan tersebut, isu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi semakin penting, mengingat industri makanan dan minuman merupakan sektor yang padat modal, padat karya, dan sangat bergantung pada kepercayaan publik. Kinerja dan nilai perusahaan dalam sektor ini sering kali dikaitkan dengan sejauh mana perusahaan mampu menerapkan prinsip tata kelola yang baik, termasuk dalam aspek keberagaman gender dalam dewan direksi (*board gender diversity*) dan tingkat independensi dewan.

Seiring meningkatnya pertumbuhan subsektor makanan dan minuman di Indonesia, perhatian investor tidak hanya tertuju pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga pada bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap keberlanjutan usaha, efisiensi pengelolaan, serta kualitas pengambilan keputusan manajerial. Perbedaan penilaian pasar antar perusahaan dalam subsektor yang sama mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu di luar kinerja operasional semata yang memengaruhi pembentukan nilai Perusahaan

Perbedaan respons investor tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan beroperasi dalam industri yang sama dan menghadapi kondisi pasar yang relatif serupa, pasar tetap memberikan penilaian yang berbeda terhadap masing-masing perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor nonkeuangan, khususnya struktur dan kualitas tata kelola perusahaan, berpotensi memainkan

peran penting dalam membentuk persepsi investor. Dengan kata lain, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi.

Dalam konteks tersebut, keberagaman gender dalam dewan atau *board gender diversity* menjadi salah satu indikator penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Keberadaan perempuan dalam jajaran direksi diyakini mampu menghadirkan perspektif baru, meningkatkan sensitivitas sosial, dan memperkuat reputasi serta citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan *resource dependency theory*, keberagaman dalam dewan memperkaya sumber daya dan jaringan eksternal yang dimiliki perusahaan. Citra positif ini diharapkan mampu menarik kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai pasar saham yang tercermin melalui rasio PBV (*price book value*).

Penelitian (Pramesti & Nita, 2022) menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan, namun hasil berbeda ditemukan oleh (Saputra et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan konteks industri dan budaya organisasi. Di sektor yang lebih tradisional atau padat karya seperti manufaktur makanan dan minuman, peran perempuan dalam kepemimpinan sering kali masih terbatas, sehingga dampaknya terhadap pengambilan keputusan strategis belum maksimal. Selain itu, perbedaan periode pengamatan dan karakteristik perusahaan juga dapat memengaruhi hubungan antara keberagaman gender dan nilai perusahaan.

Komisaris independen juga merupakan elemen penting dalam sistem tata kelola perusahaan yang baik. Dewan yang independen berperan dalam menjaga objektivitas pengawasan, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, dan memastikan keterbukaan informasi perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, semakin tinggi tingkat independensi dewan, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penelitian (Saputra et al., 2023) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan,.Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh(C. D. Astuti & Sanggra, 2022), yang menemukan bahwa Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dibandingkan struktur dewan. Ketidaksesuaian hasil ini menandakan bahwa peran komisaris independen belum tentu efektif jika hanya memenuhi aspek formalitas tanpa dukungan komitmen tata kelola yang kuat.

Berikut ini tabel variasi nilai Perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021 – 2024:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan

No	Perusahaan	PBV			
		2021	2022	2023	2024
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1,15	1,10	0,96	1,04
2	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	3,23	2,67	2,32	2,56
3	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2,82	2,81	2,74	2,40
4	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	0,67	0,65	0,54	0,85
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1,67	1,91	2,48	1,61

Sumber: Data diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1.1, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan nilai *Price to Book Value* (PBV) yang relatif tinggi dan konsisten selama periode pengamatan 2021–2024, dengan nilai PBV yang secara umum berada di atas angka 2,0. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai pasar kedua perusahaan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi menurut persepsi investor. Tingginya nilai perusahaan tersebut menunjukkan adanya kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan, stabilitas kinerja, serta efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Berbeda dengan kedua perusahaan tersebut, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) cenderung mencatatkan nilai PBV di bawah 1,0 pada sebagian besar periode penelitian. Nilai PBV yang rendah tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan berada di bawah nilai bukunya, yang mencerminkan nilai perusahaan yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih konservatif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan tingkat risiko usaha atau keterbatasan dalam penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) memperlihatkan nilai PBV yang berada pada kisaran menengah dan cenderung fluktuatif selama periode pengamatan. Nilai PBV kedua perusahaan tersebut umumnya berada di sekitar atau sedikit di atas angka satu, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dinilai secara moderat oleh

pasar. Kondisi ini mencerminkan karakteristik perusahaan yang telah berada pada tahap pertumbuhan yang relatif matang, sehingga pasar tidak memberikan premi penilaian yang terlalu tinggi, namun tetap mempertahankan kepercayaan terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, variasi nilai PBV antar perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman menunjukkan adanya perbedaan nilai perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme pasar. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset atau ekuitas yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kualitas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen menjadi relevan untuk memahami bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan berperan dalam membentuk nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024
2. Apakah *Board Gender Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan ada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024

3. Apakah Komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Board Gender Diversity* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi manajemen dan tata kelola perusahaan dengan berfokus pada pengujian hubungan antar variabel. Penelitian ini berfungsi sebagai uji empiris untuk membandingkan dan mengevaluasi relevansi *Agency Theory* dan *Resource Dependence Theory* dalam menjelaskan

pengaruh variabel struktural dewan, yaitu *Board Gender Diversity* dan komisaris independent terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada konteks spesifik perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia.

Hasil pengujian ini diharapkan dapat mereduksi inkonsistensi temuan empiris yang selama ini menjadi perdebatan dalam literatur akademik, sekaligus memperkaya bukti empiris kontekstual pada pasar negara berkembang, sehingga memberikan landasan ilmiah yang lebih kokoh bagi pemahaman mengenai peran tata kelola perusahaan dalam pembentukan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi manajemen perusahaan, khususnya Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, hasil penelitian ini memberikan landasan strategis berbasis data empiris dalam merumuskan struktur *corporate governance* yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor dan analis pasar, temuan penelitian ini menyediakan informasi tambahan mengenai faktor non-keuangan, khususnya aspek tata kelola perusahaan, sebagai indikator kualitas manajemen dan prospek investasi. Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan empiris dalam meninjau, menyempurnakan, dan memperkuat kerangka regulasi *corporate governance* di Indonesia, terutama dalam rangka meningkatkan transparansi dan perlindungan bagi pemegang saham minoritas.

1.4.3 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan melalui pengayaan literatur kontekstual dan validasi model empiris. Penelitian ini memperluas kajian *corporate governance* dengan menyajikan bukti empiris yang secara spesifik berfokus pada subsektor Makanan dan Minuman (*Consumer Non-Cyclicals*) di Bursa Efek Indonesia, yang relatif masih terbatas dalam penelitian terdahulu.

Hal ini penting untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana karakteristik sektor *Consumer Non-Cyclicals* memengaruhi efektivitas struktur dewan dan pembentukan nilai perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga menyajikan validasi model regresi mengenai determinan nilai perusahaan yang dapat dijadikan referensi, bahan perbandingan, serta dasar pengembangan bagi penelitian lanjutan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan secara ketat, berfokus pada pengujian pengaruh dua variabel independen *Corporate Governance*, yaitu *Board Gender Diversity* (X1), dan komisaris independen (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Subsektor Makanan dan Minuman (*Consumer Non-Cyclicals*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis merupakan jenis data sekunder berupa data *time series* dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan selama periode empat tahun, yaitu dari 2021 hingga 2024.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan yang mempengaruhi minat penanam modal atau investor dalam menempatkan dananya pada suatu perusahaan. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga keberlanjutan usaha di masa depan (Fuadi Rachman et al., 2024). Penilaian nilai perusahaan terwujud melalui harga saham di pasar modal yang berfungsi sebagai indikator utama tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan stabilitas perusahaan. Peningkatan harga saham umumnya diinterpretasikan sebagai sinyal positif bahwa manajemen telah menjalankan strategi yang efektif dan mampu menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan (Boubakri et al., 2020)

Dalam perspektif keuangan modern, tujuan perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian laba jangka pendek, melainkan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang yang tercermin dalam peningkatan nilai pasar perusahaan. Menurut (Ermad M.J, Rusnaldi, Zulkifli Umar, 2023), nilai perusahaan merupakan respon investor terhadap suatu perusahaan atas kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Pandangan tersebut sejalan dengan Modern Agency Theory yang menekankan bahwa mekanisme pengelolaan dan pengawasan yang efektif mampu mengurangi konflik kepentingan antara

manajemen dan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai Perusahaan. (Krause et al., 2019)

Dalam literatur keuangan kontemporer, indikator nilai perusahaan ditempatkan pada bagian pengukuran variabel, karena berfungsi sebagai alat kuantitatif untuk merepresentasikan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan berbagai indikator berbasis pasar. Salah satu indikator yang paling banyak digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV menggambarkan sejauh mana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya serta mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan, tingkat risiko, dan kualitas kinerja perusahaan di masa depan, sehingga sering digunakan sebagai proksi utama nilai perusahaan dalam penelitian empiris berbasis pasar modal (Saputra et al., 2023).

Selain PBV, nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER), yang menunjukkan bagaimana pasar menghargai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta Tobin's Q, yang menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai jangka panjang (Bodie et al., 2021). Indikator lain yang juga digunakan adalah *Market to Book Ratio* (MBR), yang menggambarkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan, khususnya dalam studi lintas perusahaan dan lintas negara (Barth et al., 2019).

Penggunaan indikator-indikator berbasis pasar tersebut sejalan dengan *Extended Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan dan rasio pasar berfungsi sebagai sinyal kredibel untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Ketika sinyal yang disampaikan perusahaan dinilai relevan, konsisten, dan dapat dipercaya, pasar akan merespons secara positif melalui peningkatan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Bae et al., 2018). Selain itu, *Contemporary Value Relevance Theory* menegaskan bahwa informasi akuntansi dan rasio pasar memiliki relevansi nilai apabila mampu menjelaskan variasi harga saham serta memengaruhi keputusan investasi investor di pasar modal modern (Barth et al., 2019).

Menurut (Saputra et al., 2023) Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Perusahaan yang memiliki kinerja baik pada umumnya menunjukkan nilai PBV di atas satu, yang mengindikasikan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan dan mencerminkan optimisme investor terhadap prospek serta keberlanjutan usaha di masa depan (Harrison et al., 2020). Pada subsektor makanan dan minuman, nilai perusahaan cenderung relatif stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat, meskipun fluktuasi nilai tetap dapat terjadi akibat perubahan preferensi konsumen, inovasi produk, serta efisiensi biaya operasional perusahaan (Umam & Halimah, 2021).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dimaknai sebagai representasi persepsi pasar terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, dan kualitas pengelolaan perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan serta menjaga stabilitas usaha di

masa depan. Nilai perusahaan juga mencerminkan bagaimana informasi keuangan, kinerja manajerial, dan mekanisme tata kelola perusahaan direspons oleh pasar. Oleh karena itu, nilai perusahaan dalam penelitian ini dioperasionalkan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), karena indikator ini mampu menggambarkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan secara langsung serta merefleksikan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Board Gender Diversity

Board gender diversity merupakan keanekaragaman jenis kelamin dalam struktur dewan perusahaan yang menunjukkan proporsi keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis. Keberagaman ini mencerminkan variasi pengalaman, perspektif, serta pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kualitas diskusi dan efektivitas keputusan dewan dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis modern (Saputra et al., 2023).

Konsep *board gender diversity* dapat dijelaskan melalui *Contemporary Upper Echelons Perspective*, yang merupakan pengembangan mutakhir dari pendekatan *upper echelons* dan menekankan bahwa karakteristik demografis pimpinan perusahaan memengaruhi proses kognitif, preferensi strategis, dan kualitas keputusan manajerial. Dalam konteks ini, keberagaman gender dalam dewan memungkinkan munculnya sudut pandang yang lebih beragam dan adaptif, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas keputusan strategis dan nilai perusahaan (Nielsen & Huse, 2018).

Board gender diversity juga relevan dalam kerangka *Extended Signaling Theory kontemporer*, yang menekankan bahwa struktur tata kelola perusahaan, termasuk keberagaman dewan, berfungsi sebagai sinyal non-keuangan yang penting bagi investor. Keberagaman gender dipandang sebagai indikasi komitmen perusahaan terhadap transparansi, inklusivitas, dan tata kelola yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan persepsi positif terhadap perusahaan (Bae et al., 2018).

Board gender diversity juga dapat dijelaskan melalui *Modern Corporate Governance Theory*, yang menekankan bahwa efektivitas dewan sangat ditentukan oleh keberagaman kompetensi, latar belakang, dan perspektif anggotanya. Keberagaman gender dalam dewan dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kualitas monitoring manajerial, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan akuntabel, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Krause et al., 2019).

Menurut (Fuadi Rachman et al., 2024) Tingkat keberagaman gender dapat dihitung dengan rumus:

$$BGD = \frac{\text{Direksi Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

Meskipun secara konseptual *board gender diversity* diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat keterwakilan perempuan serta konteks industri yang dihadapi perusahaan. Keberagaman gender yang masih bersifat terbatas berpotensi membatasi efektivitas perbedaan perspektif dalam proses pengambilan keputusan strategis, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan belum tentu optimal (Nadeem et al., 2020).

Dalam subsektor makanan dan minuman, *board gender diversity* dinilai memiliki potensi peran yang lebih signifikan karena karakteristik industrinya yang

sangat dipengaruhi oleh preferensi konsumen, inovasi produk, dan orientasi pasar yang dinamis. Keterlibatan perempuan dalam struktur dewan diharapkan dapat meningkatkan sensitivitas perusahaan terhadap kebutuhan pasar serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif dan berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan (Umam & Halimah, 2021).

Dalam penelitian ini, *board gender diversity* dimaknai sebagai tingkat keterwakilan perempuan dalam struktur dewan direksi yang mencerminkan keberagaman perspektif manajerial dan kualitas tata kelola perusahaan. *Board gender diversity* dipandang sebagai mekanisme tata kelola kontemporer yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan strategis dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur *board gender diversity* menggunakan rasio proporsi direksi perempuan terhadap total dewan direksi Perusahaan.

2.1.3 Komisaris independen

Komisaris independen merupakan tingkat kemandirian dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perseroan publik, tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan strategis perusahaan diambil secara objektif dan berorientasi pada kepentingan seluruh pemegang saham (Saputra et al., 2023).

Dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan, dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang

baik. Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan Good Corporate Governance. Dewan komisaris merupakan inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. (Hendri Mauliansyah, Budi Safatul Anam, 2020)

Berdasarkan perspektif tata kelola perusahaan kontemporer, komisaris independen dapat dijelaskan melalui *Modern Agency Theory*, yang menekankan peran dewan komisaris sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Komisaris independen dipandang mampu memperkuat fungsi monitoring, meningkatkan akuntabilitas manajerial, serta menekan potensi perilaku oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Krause et al., 2019).

Selain itu, komisaris independen juga dapat dijelaskan melalui *Contemporary Resource Dependence Perspective*, yang memandang komisaris independen sebagai sumber daya strategis bagi perusahaan. Komisaris independen membawa pengalaman, keahlian profesional, serta perspektif eksternal yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan membantu perusahaan beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang kompleks (Bodie et al., 2021).

Komisaris independen juga relevan dalam kerangka *Extended Signaling Theory kontemporer*, yang menekankan bahwa struktur dewan yang independen

berfungsi sebagai sinyal tata kelola perusahaan yang kredibel bagi investor. Tingginya proporsi komisaris independen mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, perlindungan pemegang saham minoritas, dan penerapan *good corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Bae et al., 2018).

Menurut(Saputra et al., 2023) Tingkat independensi dewan diukur melalui rumus berikut:

$$BI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Dalam subsektor makanan dan minuman, keberadaan komisaris independen memiliki peran yang semakin penting karena karakteristik industrinya yang berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap regulasi kualitas, keamanan pangan, serta perlindungan konsumen. Struktur dewan yang independen diharapkan mampu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan, tetapi juga pada kepatuhan regulasi dan keberlanjutan reputasi perusahaan di mata publik dan investor (Umam & Halimah, 2021).

Dalam penelitian ini, komisaris independen dimaknai sebagai tingkat kemandirian dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. komisaris independen dipandang sebagai mekanisme tata kelola perusahaan kontemporer yang berperan dalam mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan kualitas pengawasan, serta memberikan sinyal positif kepada investor. Oleh karena itu, komisaris independen dioperasikan melalui rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Kajian mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mekanisme seperti *board gender diversity* dan komisaris independen dianggap memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pengawasan serta arah strategis perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang bervariasi tergantung pada struktur kepemilikan, sektor industri, dan sistem tata kelola yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2023) membahas pengaruh *board gender diversity*, komisaris independen, *CEO duality*, dan *CEO tenure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan *CEO tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *board gender diversity* dan *CEO duality* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi dewan belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan, kemungkinan karena peran pengawasan yang dijalankan belum efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fuadi Rachman et al., 2024) meneliti pengaruh *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality*, dan *CEO tenure* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada perbandingan kondisi sebelum dan sesudah

pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada periode sebelum pandemi, tetapi tidak berpengaruh pada masa pandemi Covid-19 komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada periode pra-pandemi, namun berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada masa pandemi. Sementara itu, *CEO duality* tidak berpengaruh baik sebelum maupun saat pandemi, dan *CEO tenure* berpengaruh positif signifikan sebelum pandemi tetapi menjadi tidak berpengaruh selama pandemi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi mengubah persepsi pasar terhadap efektivitas struktur dewan dan kepemimpinan dalam menciptakan nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahayani et al., 2025) meneliti pengaruh *green accounting*, *kinerja lingkungan*, dan *woman on board* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *woman on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor serta citra perusahaan di mata publik. Sebaliknya, penerapan *green accounting* yang belum merata dan keterlibatan perempuan dalam dewan yang masih terbatas menyebabkan kedua faktor tersebut belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, peneliti juga menekankan bahwa kualitas kontribusi perempuan dalam dewan direksi lebih penting daripada sekadar kuantitas kehadirannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusbardini & Andani, 2025) meneliti pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan *CEO duality* terhadap nilai perusahaan dengan *kinerja keuangan* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen dan *CEO duality* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, kinerja keuangan terbukti mampu memediasi pengaruh komisaris independen dan *CEO duality* terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memediasi pengaruh ukuran dewan direksi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas struktur dewan baru akan berdampak terhadap nilai perusahaan apabila disertai dengan peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Nita, 2022) meneliti pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Variabel yang dikaji meliputi keberagaman gender, pendidikan, masa jabatan, usia, dan kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender, pendidikan, dan masa jabatan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keberagaman usia dan kebangsaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman dalam latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja mampu memperkaya proses pengambilan keputusan strategis, sementara faktor demografis seperti usia

dan kebangsaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan di sektor properti dan konstruksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Umam & Halimah, 2021) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2012–2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan, sementara kebijakan utang dan struktur kepemilikan yang tidak efisien justru menekan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (C. D. Astuti & Sanggra, 2022) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, direktur independen, dan filantropi terhadap nilai perusahaan pada 76 perusahaan startup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan filantropi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara peran direktur independen terbukti

lebih efektif dalam memperkuat kepercayaan investor dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *board gender diversity* dan komisaris independen terhadap nilai Perusahaan masih menunjukkan ketidak konsistenan hasil. Beberapa penelitian menemukan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memperkuat fungsi pengawasan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya. Sementara itu, *board gender diversity* menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks perusahaan dan tingkat keterlibatan perempuan dalam dewan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tambahan mengenai pengaruh *board gender diversity* dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh <i>Board Gender Diversity</i> , <i>Board Independence</i> , <i>CEO Duality</i> , dan <i>CEO Tenure</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016–2020(Saputra et al., 2023)	Kuantitatif, Regresi Data Panel	<i>Board Independence</i> dan <i>CEO Tenure</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Board Gender Diversity</i> dan <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh.	Sama-sama meneliti pengaruh mekanisme tata kelola terhadap nilai perusahaan.	Fokus pada sektor manufaktur dan menambahkan variabel <i>CEO Tenure</i> dan <i>CEO duality</i>
2	Pengaruh <i>Board</i>	Kuantitatif,	<i>Board</i>	Sama-sama	Fokus pada

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Gender Diversity, Board Independence, CEO Duality</i> , dan <i>CEO Tenure</i> terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19(Fuadi Rachman et al., 2024)	Regresi Data Panel	<i>Gender Diversity</i> berpengaruh negatif sebelum pandemi; <i>Board Independence</i> positif saat pandemi; <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh; <i>CEO Tenure</i> positif signifikan sebelum pandemi	meneliti mekanisme tata kelola terhadap nilai perusahaan.	sektor perbankan dan membandingkan pra-pandemi serta masa pandemi.
3	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Kinerja Lingkungan</i> , dan <i>Woman on Board</i> terhadap Nilai Perusahaan(Setiawan & Aprilia, 2022)	Kuantitatif, Regresi Linier	<i>Green Accounting</i> dan <i>Woman on Board</i> tidak berpengaruh signifikan, sedangkan <i>Kinerja Lingkungan</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama meneliti faktor dewan terhadap nilai perusahaan.	Menambahkan variabel lingkungan dan <i>green accounting</i> .
4	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan <i>CEO Duality</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi(Yusbardini & Andani ,2025)	Kuantitatif, Regresi Data Panel	Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja; Komisaris Independen dan <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh langsung namun dimediasi oleh kinerja keuangan.	Sama-sama meneliti Komisaris Independen.	Menyertakan variabel mediasi kinerja keuangan.
5	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi	Kuantitatif, Regresi	Keberagaman gender,	Sama-sama meneliti	Objek penelitian pada sektor

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	terhadap Nilai Perusahaan(Pramesti & Nita ,2023)	Linier	pendidikan, dan masa jabatan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; usia dan kebangsaan tidak berpengaruh signifikan.	board diversity terhadap nilai perusahaan.	properti, real estate, dan konstruksi.
6	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan(Umam & Halimah, 2021)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; Komisaris Independen dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama meneliti komisaris independen dan nilai perusahaan.	Menambahkan variabel Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan.
7	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Filantropi terhadap Nilai Perusahaan(Astuti, Sanggra, & Murtanto ,2022)	Kuantitatif, Regresi Linier	Direktur Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Filantropi tidak berpengaruh signifikan.	Membahas peran komisaris independen terhadap nilai perusahaan.	Meneliti perusahaan startup periode 2018–2020.

Sumber: Data diolah, Tahun 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Board Gender Diversity* dengan Nilai Perusahaan

Board gender diversity dipandang sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis melalui keberagaman perspektif, pengalaman, dan gaya kepemimpinan dalam struktur dewan. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi tidak hanya memperkaya sudut pandang manajerial, tetapi juga meningkatkan sensitivitas terhadap risiko, etika, serta kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas. Dalam konteks pasar modal modern, perusahaan dengan tingkat keberagaman gender yang lebih tinggi sering dipersepsikan sebagai entitas yang progresif, inklusif, dan memiliki kualitas tata kelola yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan.

Hubungan antara *board gender diversity* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Contemporary Resource Dependence Theory*, yang menekankan bahwa anggota dewan berfungsi sebagai penyedia sumber daya strategis bagi perusahaan. Keberagaman gender memperluas akses perusahaan terhadap informasi, keahlian, serta jaringan eksternal yang heterogen, yang penting dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Dewan yang beragam secara gender dinilai lebih adaptif dalam merespons perubahan pasar, merumuskan strategi inovatif, dan mengelola risiko secara lebih seimbang, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas tata kelola dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Hillman et al., 2021).

Selain itu, hubungan ini juga relevan dalam kerangka *Contemporary Upper Echelons Theory*, yang menyatakan bahwa karakteristik demografis pimpinan perusahaan memengaruhi proses kognitif dan preferensi strategis dalam pengambilan keputusan. Keberagaman gender memungkinkan munculnya diskusi yang lebih kritis dan pengambilan keputusan yang lebih komprehensif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kebijakan perusahaan dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Nielsen & Huse, 2018).

Dari perspektif *Extended Signaling Theory*, keberadaan perempuan dalam struktur dewan berfungsi sebagai sinyal non-keuangan yang kredibel bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik tata kelola yang baik, transparansi, dan keberlanjutan. Sinyal positif tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, mendorong respons pasar yang lebih baik, serta tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai Perusahaan (Bae et al., 2018).

Namun demikian, temuan empiris mengenai pengaruh *board gender diversity* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Saputra et al. (2023) dan Cahayani et al. (2025) menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat keterwakilan perempuan yang masih terbatas dapat mengurangi efektivitas kontribusi perspektif gender dalam pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, studi lain menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama pada industri yang sangat berorientasi pasar dan inovasi, di

mana keberagaman perspektif menjadi faktor penting dalam merespons dinamika preferensi konsumen dan persaingan bisnis (Pramesti & Nita, 2022; Nadeem et al., 2020).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *board gender diversity* terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik industri, budaya organisasi, serta ruang partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *board gender diversity* dipandang sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik pasar dinamis dan berorientasi konsumen.

2.3.2 Hubungan Komisaris independen dengan Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam memastikan bahwa proses pengambilan keputusan manajerial berjalan secara objektif dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, mencegah konflik kepentingan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Ketika fungsi monitoring dewan berjalan efektif, risiko perilaku oportunistik manajemen dapat ditekan, sehingga kinerja perusahaan cenderung lebih stabil dan kepercayaan investor meningkat, yang pada akhirnya tercermin dalam nilai perusahaan.

Hubungan antara Komisaris independen dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Modern Agency Theory*, yang menegaskan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan potensi konflik kepentingan. Komisaris independen dipandang sebagai mekanisme pengendalian utama yang bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dengan memastikan bahwa kebijakan dan strategi perusahaan diarahkan pada penciptaan nilai jangka panjang, bukan kepentingan manajemen semata (Krause et al., 2019). Tingginya tingkat independensi dewan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan menekan biaya keagenan, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, *Contemporary Resource Dependence Perspective* memandang komisaris independen sebagai sumber daya strategis yang membawa keahlian profesional, pengalaman lintas industri, serta perspektif eksternal yang bernilai bagi perusahaan. Kontribusi tersebut dapat meningkatkan kualitas diskusi dewan, memperbaiki pengambilan keputusan strategis, serta membantu perusahaan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Dengan demikian, komisaris independen tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sumber nilai tambah strategis bagi perusahaan (Hillman et al., 2021).

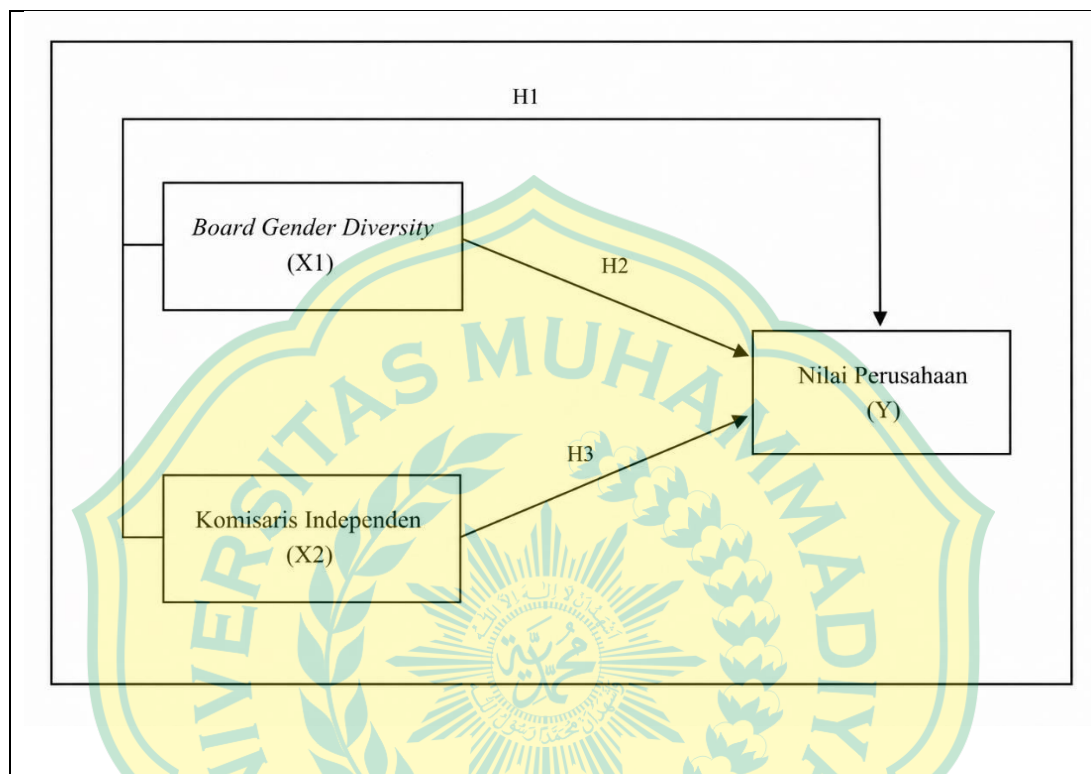
Dalam kerangka *Extended Signaling Theory*, proporsi komisaris independen yang tinggi juga berfungsi sebagai sinyal tata kelola perusahaan yang kredibel bagi investor. Struktur dewan yang independen mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip *good corporate governance*, perlindungan pemegang

saham minoritas, serta transparansi informasi. Sinyal positif tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar, mengurangi asimetri informasi, dan berdampak pada peningkatan harga saham serta nilai perusahaan (Bae et al., 2018).

Namun demikian, temuan empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Saputra et al. (2023) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu diiringi dengan efektivitas pengawasan yang optimal. Pada sektor perbankan, Fuadi Rachman et al. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum pandemi, tetapi memberikan pengaruh positif selama pandemi Covid-19, ketika ketidakpastian lingkungan bisnis meningkat dan peran pengawasan menjadi lebih krusial. Sementara itu, penelitian Umam dan Halimah (2021) serta Astuti dan Sanggra (2022) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komisaris independen sangat bergantung pada konteks tata kelola perusahaan, karakteristik industri, serta kondisi lingkungan bisnis yang dihadapi. Komisaris independen akan memberikan kontribusi optimal terhadap nilai perusahaan apabila didukung oleh independensi yang substansial, kompetensi komisaris, serta mekanisme pengawasan yang berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, komisaris independen dipandang sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang memiliki implikasi kontekstual terhadap nilai perusahaan,

khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang beroperasi dalam lingkungan regulasi dan persaingan yang dinamis.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

H1 : *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024

H2 : *Board Gender Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024

H3 : Komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang dirancang untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara terarah, objektif, dan logis. Desain ini mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan pengumpulan, pengukuran, serta analisis data, guna memperoleh kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sekaran & Bougie, (2017), desain penelitian yang baik harus mencakup enam elemen penting, yaitu: sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen terhadap satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Studi ini berfokus untuk menjelaskan apakah ketiga variabel tata kelola tersebut memiliki pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap perubahan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Studi kausal sendiri merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel, di mana perubahan pada satu atau lebih variabel independen diduga menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, *board gender*

diversity dan Komisaris Independen diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hubungan yang diuji bersifat sebab-akibat dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis secara statistik.

2. Jenis Investigasi

Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah investigasi kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen yang terdiri dari *Board Gender Diversity* dan komisaris independen terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Investigasi kausal digunakan karena peneliti ingin menguji apakah perubahan dalam karakteristik tata kelola perusahaan tersebut dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Pendekatan ini sejalan dengan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui teknik analisis statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan ilmiah berdasarkan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel tata kelola terhadap nilai Perusahaan (Sugiyono, 2017).

3. Tingkat Intervensi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan langsung terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena hanya mengamati fenomena yang sudah terjadi dan data yang telah tersedia, yaitu *annual report* tahun 2021 hingga 2024 yang dipublikasikan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data yang

digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

4. Sifat studi

Studi ini dilakukan dalam kondisi alami (non-kontrived setting), artinya peneliti tidak mengatur atau memanipulasi lingkungan penelitian. Data dikumpulkan dari sumber sekunder yang telah tersedia secara publik tanpa perlakuan langsung, yaitu *annual report* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2021–2024.

Peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen terhadap nilai perusahaan berdasarkan kondisi aktual yang tercermin dari laporan tata kelola dalam *Annual Report* serta data pasar berupa harga saham. Dengan demikian, studi ini menggambarkan keadaan nyata perusahaan tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus, sehingga temuan yang diperoleh memiliki relevansi teoritis dan praktis.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data *annual report* perusahaan subsektor makanan dan minuman.

6. Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan desain waktu panel dengan cakupan *cross-sectional* dan *time-series*, karena data diambil dari beberapa perusahaan (*cross-section*) dalam subsektor makanan dan minuman yang diamati selama kurun waktu tertentu (*time-series*) yaitu tahun 2021 hingga 2024. Dengan menggunakan desain panel, peneliti dapat mengamati perubahan dan pengaruh variable *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan secara lebih akurat dan komprehensif dalam dimensi waktu dan unit.

Menurut Gujarati & Porter, (2009), data panel memungkinkan adanya variasi individu dan waktu secara bersamaan, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih informatif dan efisien. Oleh karena itu, horizon waktu dalam penelitian ini mendukung tujuan analisis untuk mengevaluasi dinamika pengaruh indikator fundamental terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode observasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks ini, seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman tersebut dijadikan objek pengamatan karena dianggap relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI, jumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar mengalami perubahan setiap tahunnya, yaitu sebanyak 71 perusahaan pada tahun 2021, 84 perusahaan pada tahun 2022, 95 perusahaan pada tahun 2023, dan 98 perusahaan pada tahun 2024.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Sampel dipilih sehingga mewakili karakteristik populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI) periode 2021-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan menerbitkan annual report selama periode penelitian (2021-2024)
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penyelidikan, yaitu *board gender diversity* dan komisaris independenn

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	2021	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI) periode 2021-2024	71	84	95	98	348

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode penelitian (2021-2024)	(11)	(26)	(34)	(36)	(107)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penyelidikan, yaitu board gender diversit, komisaris independent dan nilai Perusahaan	(39)	(37)	(40)	(41)	(157)
Jumlah Observasi						84

Sumber: www.idx.co.id (diolah, tahun 2025)

Berdasarkan tabel kriteria pemilihan sampel di atas, diketahui bahwa jumlah populasi awal dalam penelitian ini terdiri dari 348 data pengamatan yang diperoleh dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari keseluruhan populasi tersebut, sebanyak 107 data pengamatan tidak dapat digunakan karena perusahaan tidak menerbitkan annual report selama periode penelitian, sedangkan 157 data pengamatan lainnya tidak memenuhi kriteria penelitian karena tidak menyediakan informasi yang lengkap terkait variabel *Board Gender Diversity*, Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan. Setelah dilakukan proses seleksi, diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dengan periode penelitian selama empat tahun, jumlah akhir data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 observasi.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah tersedia

dan dipublikasikan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Data ini meliputi *annual report* perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu melalui pengumpulan dokumen-dokumen dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *annual report* masing-masing perusahaan, dan sumber resmi lainnya yang relevan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam analisis.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama (X1) yaitu *Board Gender Diversity* dan variabel independen kedua (X2) yaitu Komisaris independen sedangkan variabel dependennya (Y) yaitu Nilai Perusahaan. Ketiga variabel diukur dalam bentuk numerik dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau diduga menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Menurut Creswell (2014), variabel independen adalah atribut atau karakteristik yang dipelajari untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil atau respons (variabel dependen). Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel independen digunakan untuk menguji

hipotesis hubungan sebab-akibat dan menjadi komponen penting dalam pengembangan model analisis.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari tiga indikator utama, yaitu *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen. Kedua variabel ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dependen menjadi fokus utama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Creswell, 2014). Variabel ini merupakan akibat dari adanya perubahan pada variabel independen, yang dalam konteks penelitian ini adalah *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen.

Tabel 3.2
Definisi Dan Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan Adalah cerminan dari kinerja Perusahaan yang dapat mempengaruhi minat penanam saham atau investor terhadap Perusahaan (Fuadi Rachman et al., 2024)	$PVB = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

<i>Board Gender Diversity</i> (X1)	<i>Board Gender Diversity</i> ialah keanekaan jenis kelamin pria serta perempuan (Saputra et al., 2023)	$BGD = \frac{Direksi Wanita}{Total Dewan Direksi}$	Rasio
Komisaris Independen (X2)	Board Independence ialah badan komisaris yang berawal dari luar emiten ataupun perseroan publik, tidak memiliki saham bagus langsung ataupun tidak langsung, tidak memiliki ikatan aliansi serta tidak memiliki ikatan upaya langsung ataupun tidak langsung dengan emiten ataupun perseroan publik (Saputra et al., 2023)	$BI = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Jumlah Komisaris}$	Rasio

Sumber: Data diolah, (2025)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu metode analisis yang menggabungkan data *time series* (tahun 2021–2024) dan *cross section* (perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). Menurut (Baltagi, 2005), regresi data panel memberikan estimasi yang lebih efisien karena mampu menangkap heterogenitas individu (perusahaan) yang tidak dapat diamati dalam model regresi biasa.

Analisis regresi data panel dipilih karena variabel *penelitian Board Gender Diversity* dan komisaris independen serta Nilai Perusahaan (PBV) merupakan variabel yang bervariasi antar perusahaan dan berubah antar periode. Teknik ini juga memungkinkan peneliti mengontrol perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan yang bersifat tetap (*unobserved heterogeneity*). Model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	Nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)
α	Konstanta
b	Koefesien regresi
X1	<i>Board gender diversity</i>
X2	Komisaris independent
e	Error term
i	Data <i>cross selection</i>
t	Data <i>time series</i>

1.5.1 *Common Effect Model* (CEM)

Metode *Common Effect* merupakan salah satu pendekatan dalam regresi data panel yang digunakan dengan cara mengombinasikan data time series dan cross section ke dalam satu persamaan regresi. Pendekatan ini menganggap bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik yang relatif sama, sehingga perbedaan antar individu maupun antar waktu tidak dimasukkan ke dalam model analisis. Dengan asumsi tersebut, model *Common Effect* menggunakan pendekatan

Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil dalam proses estimasinya. Oleh karena itu, penggabungan data *time series* dan *cross section* dilakukan tanpa memperhatikan adanya efek khusus pada masing-masing perusahaan maupun periode pengamatan. Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	Variabel Dependen
β_0	Konstanta
β_1	Koefisien regresi (X_1)
β_2	Koefisien regresi (X_2)
X	Variabel Independen
I	Data <i>Cross Selection</i>
T	Data <i>Time Series</i>
e	Error term
i	Data <i>cross selection</i>
t	Data <i>time series</i>

1.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode *Fixed Effect* merupakan salah satu pendekatan dalam regresi data panel yang digunakan untuk mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar individu atau perusahaan. Pada pendekatan ini, perbedaan antar perusahaan diasumsikan dapat terlihat melalui variasi nilai intersep, sedangkan koefisien regresi (slope) dianggap tetap untuk seluruh objek penelitian. Dengan demikian, setiap

perusahaan memiliki nilai intersep yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing, namun hubungan antar variabel tetap diasumsikan sama. Dalam proses estimasinya, model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Oleh karena itu, metode ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Adapun model persamaan regresi *Fixed Effect* dengan pendekatan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + \beta_n D_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	Variabel Dependen
β_0	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \dots, \beta_n$	Koefisien regresi
X	Variabel Independen
e	Error term
i	Data <i>Cross Section</i>
t	Data <i>Time Series</i>
D	Dummy

1.5.3 Random Effect Model (REM)

Metode *Random Effect* merupakan salah satu pendekatan dalam regresi data panel yang digunakan untuk mengestimasi data dengan mempertimbangkan adanya kemungkinan hubungan *error* antar waktu maupun antar individu. Pada pendekatan ini, perbedaan karakteristik antar perusahaan tidak dimasukkan ke dalam intersep secara langsung, melainkan diakomodasi melalui komponen *error*.

Dengan demikian, konstanta dalam model *Random Effect* bersifat acak (random) dan dapat berbeda pada setiap perusahaan maupun periode pengamatan. Salah satu keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heterokedastisitas sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih efisien. Dalam proses estimasinya, model *Random Effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) dan sering disebut juga sebagai *Error Component Model* (ECM). Adapun model persamaan regresi *Random Effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 L_n X_{1it} + \beta_2 L_n X_{2it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y	Variabel dependen
X	Variabel Independen
β_0	Konstanta
β_1	Koefisien regresi
β_2	Koefisien regresi
i	Data Cross Selection
t	Data Tima Series
v_{it}	gabungan dari e_{it} (error) dan μ_{it} (komponen acak)

1.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel, diperlukan pengujian spesifikasi model untuk menentukan model estimasi yang paling tepat dan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pengujian tersebut dilakukan agar model yang digunakan mampu memberikan hasil estimasi yang akurat dan relevan. Adapun beberapa uji spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu pengujian dalam regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antar individu yang signifikan dalam model penelitian. Adapun hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*.

Apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Common Effect Model* merupakan model yang paling sesuai digunakan, maka pengujian tidak perlu dilanjutkan ke Uji Hausman. Namun, apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan salah satu pengujian dalam regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian berdasarkan

karakteristik data yang dianalisis. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- H0: Model *Random Effect*
- H1: Model *Fixed Effect*

Apabila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$, maka H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$, maka H0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3) Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan salah satu pengujian dalam regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai digunakan berdasarkan karakteristik data penelitian. Adapun hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

- H0: Model *Random Effect*
- H1: Model *Common Effect*

Apabila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$, maka H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas Chi-square $\geq 0,05$, maka H0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

1.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai apakah model penelitian yang dibangun memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antar variabel sesuai dugaan teoritis. Pengujian dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Menurut(Ghozali,2018), uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang bertujuan mengevaluasi kebenaran suatu dugaan berdasarkan hasil analisis data dengan tingkat signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menilai pengaruh dua variabel independen, yaitu *Board Gender Diversity* dan Komisaris independen, terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : *Board Gender Diversity* dan Komisarin independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_{a1} : *Board Gender Diversity* dan Komisarin independen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : *Board Gender Diversity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_{a2} : *Board Gender Diversity* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Hipotesis Ketiga

$H0_3$: Komisarin independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ha_3 : Komisarin independen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil output pengolahan data melalui EViews versi 13.0. Selanjutnya, hasil output tersebut dianalisis berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dalam analisis regresi data panel. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 , dan $\beta_2 = 0$), maka $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak. Artinya *board gender diversity* dan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 , dan $\beta_2 \neq 0$), maka $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Artinya *board gender diversity* dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

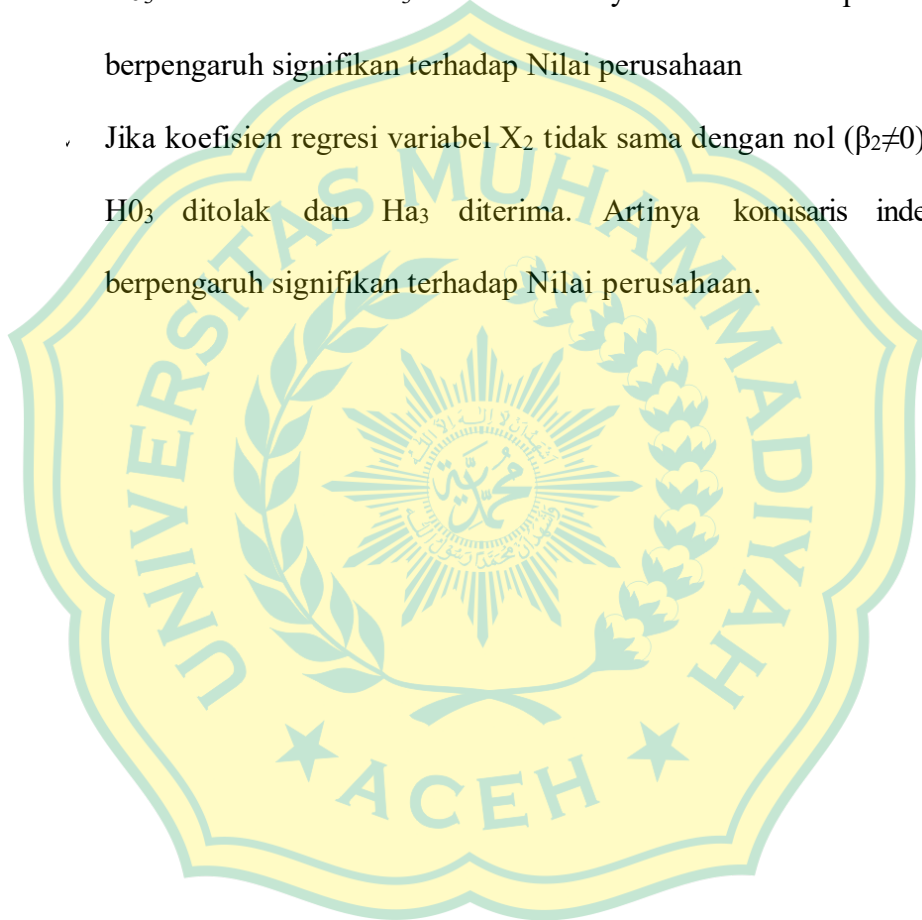
Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak. Artinya *board gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

- Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *board gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

Kriteria menerima dan menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
- Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviation dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi data yang digunakan sehingga peneliti dapat memahami karakteristik serta pola penyebaran data pada setiap variabel penelitian. Selain itu, analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui tingkat variasi data yang ditunjukkan melalui nilai standar deviation. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel penelitian, sedangkan standar deviation menunjukkan tingkat penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviation, maka data penelitian cenderung lebih homogen, sedangkan semakin besar nilai standar deviation menunjukkan bahwa data memiliki tingkat variasi yang lebih tinggi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan EViews versi 13.0.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	2.210547	0.326657	0.412699
Median	1.365060	0.333330	0.400000
Maximum	17.58032	0.600000	0.750000
Minimum	0.175860	0.125000	0.083330
Std. Dev.	2.822635	0.132379	0.117113

Skewness	3.713383	0.251462	-0.263866
Kurtosis	18.05343	1.645266	4.692349
Jarque-Bera	986.1686	7.308829	10.99891
Probability	0.000000	0.025877	0.004089
Sum	185.6859	27.43915	34.66670
Sum Sq. Dev.	661.2832	1.454514	1.138376
Observations	84	84	84

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 84 data pengamatan yang diperoleh dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan (Y), memiliki nilai minimum sebesar 0,175860 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat nilai perusahaan terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar 17,58032 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata (mean) variabel nilai perusahaan sebesar 2,210547 dengan standar deviasi sebesar 2,822635.. Nilai standar deviation yang lebih besar dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang cukup tinggi.

Variabel Board Gender Diversity (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,125000 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2021 dan 2022. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa proporsi keberagaman gender

dalam struktur dewan perusahaan tersebut merupakan yang terendah dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel penelitian. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,600000 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keberagaman gender dalam dewan yang paling tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata (mean) variabel Board Gender Diversity sebesar 0,326657 dengan standar deviasi sebesar 0,132379. Nilai standar deviation yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data variabel *Board Gender Diversity* cenderung homogen dan memiliki tingkat penyebaran data yang relatif rendah.

Variabel Komisaris Independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,083330 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2024. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam struktur dewan perusahaan tersebut merupakan yang terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,750000 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi komisaris independen tertinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata (mean) variabel Komisaris Independen sebesar 0,412699 dengan standar deviasi sebesar 0,117113. Nilai standar deviation yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data variabel Komisaris Independen memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga data cenderung homogen.

4.2 Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian yang dilakukan, pengujian yang digunakan untuk memilih model terbaik antara lain:

1. Uji chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam model penelitian. Apabila terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Hasil Uji Chow pada program Eviews dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.116821	(20,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.953528	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/26 Time: 00:20

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010495	1.182142	-0.008878	0.9929
X1	7.575287	2.286447	3.313126	0.0014
X2	-0.614190	2.584504	-0.237643	0.8128
R-squared	0.122513	Mean dependent var		2.210547
Adjusted R-squared	0.100847	S.D. dependent var		2.822635
S.E. of regression	2.676527	Akaike info criterion		4.841978
Sum squared resid	580.2674	Schwarz criterion		4.928793
Log likelihood	-200.3631	Hannan-Quinn criter.		4.876877
F-statistic	5.654531	Durbin-Watson stat		0.231471
Prob(F-statistic)	0.005026			

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow untuk pemilihan model *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM) diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai berdasarkan karakteristik data penelitian. Apabila terdapat korelasi antara error term dan variabel independen, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila tidak terdapat korelasi, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Cross-section Random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas *Cross-section Random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji Hausman pada program Eviews dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

R-squared	0.921669	Mean dependent var	2.210547
Adjusted R-squared	0.893418	S.D. dependent var	2.822635
S.E. of regression	0.921503	Akaike info criterion	2.902055
Sum squared resid	51.79925	Schwarz criterion	3.567636
Log likelihood	-98.88631	Hannan-Quinn criter.	3.169613
F-statistic	32.62466	Durbin-Watson stat	1.729354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji hausman untuk pemilihan model *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) diperoleh nilai probabilitas $0,0976 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *random effect model* (REM).

3. Uji langrange multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang paling sesuai berdasarkan karakteristik data penelitian. Apabila terdapat perbedaan error antar individu maupun antar waktu, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila tidak terdapat perbedaan error, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan_Cross Section* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan_Cross Section* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Hasil langrange multiplier pada program Eviews dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Lagrange Multiplier
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	86.58369 (0.0000)	0.395874 (0.5292)	86.97957 (0.0000)
Honda	9.305036 (0.0000)	-0.629185 (0.7354)	6.134753 (0.0000)
King-Wu	9.305036 (0.0000)	-0.629185 (0.7354)	2.773866 (0.0028)
Standardized Honda	10.01722 (0.0000)	-0.337635 (0.6322)	3.354110 (0.0004)
Standardized King-Wu	10.01722 (0.0000)	-0.337635 (0.6322)	0.580717 (0.2807)
Gourieroux, et al.	--	--	86.58369 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji Lagrange Multiplier (LM) untuk pemilihan model random effect model (REM) atau common effect model (CEM) diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *random effect model* (REM).

4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengombinasikan data time series dan cross section. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh *Board Gender*

Diversity dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Model regresi data panel dalam penelitian ini diestimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) melalui EViews versi 13.0 berdasarkan hasil pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil regresi data panel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/21/26 Time: 00:15
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.709504	1.005219	1.700629	0.0928
X1	-0.377030	1.696135	-0.222288	0.8246
X2	1.512489	1.715435	0.881694	0.3806
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.595427	0.8881
Idiosyncratic random			0.921503	0.1119
Weighted Statistics				
R-squared	0.009281	Mean dependent var	0.386385	
Adjusted R-squared	-0.015181	S.D. dependent var	0.929418	
S.E. of regression	0.936446	Sum squared resid	71.03142	
F-statistic	0.379394	Durbin-Watson stat	1.269328	
Prob(F-statistic)	0.685485			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.008534	Mean dependent var	2.210547	

Sum squared resid	666.9268	Durbin-Watson stat	0.135190
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1.709504 - 0.377030 X_1 + 1.512489 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.709504 menunjukkan bahwa apabila variabel *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1.709504. Nilai konstanta tersebut menggambarkan besarnya nilai perusahaan ketika seluruh variabel independen dalam penelitian berada pada kondisi konstan.
2. Koefisien regresi variabel *Board Gender Diversity* (X_1) sebesar -0.377030 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Board Gender Diversity* dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Board Gender Diversity* sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.377030 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen (X_2) sebesar 1.512489 menunjukkan adanya hubungan positif antara Komisaris Independen dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Komisaris Independen sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan

sebesar 1.512489 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,009281. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel Board Gender Diversity dan Komisaris Independen dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,93%, sedangkan sisanya sebesar 99,07% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap Nilai Perusahaan relatif kecil dibandingkan faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian mampu memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pada penelitian ini, pengujian simultan digunakan untuk menganalisis pengaruh *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh melalui analisis regresi data panel menggunakan EViews versi 13.0.

Berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, hipotesis alternatif (H_{a1}) dinyatakan diterima apabila terdapat paling sedikit satu koefisien regresi variabel independen yang tidak sama dengan nol

($\beta_1, \beta_2 \neq 0$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Board Gender Diversity* (X1) dan Komisaris Independen (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Sebaliknya, hipotesis nol ($H0_1$) diterima apabila seluruh koefisien regresi bernilai sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 = 0$), yang berarti kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil regresi data panel pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* sebesar $\beta_1 = -0.377030$, sedangkan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar $\beta_2 = 1.512489$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai yang tidak sama dengan nol. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_{a1} diterima dan $H0_1$ ditolak, sehingga *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen terbukti secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi *Board Gender Diversity* cenderung diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Sementara itu, koefisien regresi Komisaris Independen yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah Komisaris Independen cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah hubungan yang berbeda terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Dalam penelitian ini, pengujian parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi data panel menggunakan EViews versi 13.0.

1. Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, H_0 diterima apabila nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), yang berarti *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, H_a diterima apabila nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), yang menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* sebesar $\beta_1 = -0.377030$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan negatif antara *Board Gender Diversity* dan nilai perusahaan. Karena nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi sebesar -0.377030 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Board Gender Diversity* sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.377030 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *Board Gender Diversity* dan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, H_0 diterima apabila nilai koefisien regresi Komisaris Independen sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), yang berarti Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, H_a diterima apabila nilai koefisien regresi Komisaris Independen tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi Komisaris Independen sebesar $\beta_2 = 1.512489$. Nilai tersebut menunjukkan arah hubungan positif antara Komisaris Independen dan nilai perusahaan. Karena nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi sebesar 1.512489 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Komisaris Independen sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1.512489 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Komisaris Independen memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Board Gender Diversity dan Komisaris Independen secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* (X_1) sebesar -0.377030 dan Komisaris

Independen (X_2) sebesar 1.512489. Karena nilai koefisien regresi kedua variabel tersebut tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$), maka hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Nilai koefisien regresi *Board Gender Diversity* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan keberagaman gender dalam dewan perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam dewan perusahaan belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena proses pengambilan keputusan dalam dewan yang lebih beragam membutuhkan penyesuaian dan koordinasi yang lebih kompleks sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan belum terlihat secara maksimal.

Sementara itu, Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi Komisaris Independen cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan lebih transparan dan terarah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan dalam perusahaan dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hal ini, Komisaris Independen berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan, sedangkan *Board Gender Diversity* dapat memberikan keberagaman pandangan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut menjadi bagian penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Board Gender Diversity* (X_1) sebesar -0.377030. Karena nilai koefisien regresi (β_1) tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Dengan demikian, *Board Gender Diversity* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan perusahaan memiliki keterkaitan terhadap perubahan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan perusahaan turut memengaruhi proses pengambilan keputusan, pengawasan, serta arah kebijakan perusahaan. Namun, kontribusi keberagaman gender dalam meningkatkan nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh efektivitas peran dewan dan karakteristik masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fuadi Rachman et al., 2024) yang menemukan bahwa *Board Gender Diversity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam struktur dewan perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Board Gender Diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Cahayani et al., 2025) juga menemukan bahwa *woman on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, kondisi perusahaan, serta tingkat keterlibatan perempuan dalam dewan perusahaan pada masing-masing objek penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

4.5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen (X_2) sebesar 1.512489. Karena nilai koefisien regresi (β_2) tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Dengan demikian, Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Komisaris Independen memiliki peranan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Komisaris Independen dinilai mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Keberadaan pengawasan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fuadi Rachman et al., 2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Umam & Halimah, 2021) serta (D. Astuti & Sanggra, 2022) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, struktur tata kelola perusahaan, serta sektor industri pada masing-masing objek penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
2. *Board Gender Diversity* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
3. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *pengaruh Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih memperhatikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui penguatan fungsi dewan perusahaan, khususnya terkait keberadaan *Board Gender Diversity* dan Komisaris Independen. Perusahaan perlu memastikan bahwa keberagaman dalam struktur dewan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses pengawasan, pengambilan keputusan, serta penyusunan strategi perusahaan. Selain itu, peran Komisaris Independen juga perlu dioptimalkan agar fungsi pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate Governance* maupun faktor fundamental perusahaan yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda serta menambah periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas,

mendalam, dan bervariasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D., & Sanggra, C. A. (2022). *The Influence of Institutional Ownership , Independent Commissioners , Independent Director DIRECTORS , and Philanthropy on Firm Value*. 2(6), 69–80.
- Astuti, D., & Sanggra, R. (2022). Corporate governance mechanisms and firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 145–160.
- Bae, K.-H., Chang, K., & Kang, E. (2018). Culture, corporate governance, and firm value: Evidence from cross-country data. *Journal of Financial Economics*, 128(2), 233–252. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.02.001>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Barth, M. E., Li, K., McClure, C. G., & Sougiannis, T. (2019). What drives market value of equity? Evidence from international data. *Journal of Accounting and Economics*, 68(1), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12 (ed.)). McGraw-Hill Education.
- Boubakri, N., El Ghoul, S., Guedhami, O., & Wang, H. (2020). National culture and firm value: Evidence from international markets. *Journal of Corporate Finance*, 65, 101785. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101785>
- Cahayani, Y., Zega, K., Angela, A., Studi, P., Universitas, A., & Maranatha, K. (2025). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Dan Women On Board Terhadap Nilai Perusahaan Corresponding Author Email : aurora.angela@maranatha.edu.*
- Ermad M.J, Rusnaidi, Zulkifli Umar, D. A. S. (2023). *Peran Koneksi Politik Terhadap Hubungan Penjualan Kepada Pihak Berelasi Dengan Nilai Perusahaan*. 855–862.
- Fuadi Rachman, Gatot Nazir Ahmad, & Destria Kurnianti. (2024). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, Ceo Duality, dan Ceo Tenure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3419–3438. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2540>
- GlobeNewswire. (2025). *11.6 trillion food and beverages markets – opportunities and strategies to 2034*. <https://www.globenewswire.com/news-release/2025/06/17/3100787/0/en/11-6-Trillion-Food-and-Beverages-Markets-Opportunities-and-Strategies-to-2034.html>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Harrison, J. S., Barney, J. B., & Freeman, R. E. (2020). *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (2 (ed.)). Cambridge University Press.
- Hendri Mauliansyah, Budi Safatul Anam, Z. U. (2020). *Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada*

Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 138–164.

- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2021). Resource dependence theory: A review. *Journal of Management*, 47(1), 1–28.
- Krause, R., Semadeni, M., & Cannella, A. A. (2019). CEO duality: A review and research agenda. *Journal of Management*, 45(6), 1964–1999. <https://doi.org/10.1177/0149206318785944>
- Nadeem, M., Zaman, R., & Saleem, I. (2020). Boardroom gender diversity and corporate sustainability practices: Evidence from Australian listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 251, 119752. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119752>
- Nielsen, S., & Huse, M. (2018). Women directors' contribution to board decision-making and strategic involvement: The role of equality perception. *European Management Review*, 15(4), 487–502. <https://doi.org/10.1111/emre.12125>
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369>
- Saputra, R. R., Nazir Ahmad, G., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, Ceo Duality Dan Ceo Tenure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(1), 54–69. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v3i1.86>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiawan, T., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3261–3269. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1014>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umam, D. C., & Halimah, I. (2021). The influence of institutional ownership, independent commissioners, dividend policy, debt policy, and firm size on firm value. *Priviet Social Sciences Journal*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.55942/pssj.v1i2.98>
- Yusbardini, & Andani, K. W. (2025). The Effect of Board Size, Board Independence and CEO Duality on Firm Value with Financial Performance as A Mediating Variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(01), 89–95. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i01-11>

Lampiran 1. Nama Perusahaan yang Menjadi Pengamatan

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
6	Dharma Samudera Fishing Indust	DSFI
7	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
8	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
9	FKS Multi Agro Tbk	FISH
10	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14	Palma Serasih Tbk	PSGO
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM
18	Sekar Laut Tbk	SKLT
19	Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
20	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
21	Wahana Pronatural Tbk	WAPO

Lampiran 2. Nilai Perusahaan (Y)

No	Kode Saham	Tahun	Harga Pasar Perlembar Saham	Nilai Buku Saham	Rasio
1	AISA	2021	192	174.4116971	1.10084
		2022	142	83.66148328	1.69732
		2023	144	104.1206856	1.38301
		2024	105	112.4933955	0.93339
2	ANJT	2021	990	1801.346331	0.54959
		2022	665	2072.996856	0.32079
		2023	745	1794.758147	0.41510
		2024	715	1884.218927	0.37947
3	CEKA	2021	1,880	2331.709181	0.80628
		2022	1,980	2605.114067	0.76004
		2023	1,845	2760.14397	0.66844
		2024	2,080	3208.052217	0.64837
4	COCO	2021	288	251.5705233	1.14481
		2022	268	234.8554355	1.14113
		2023	175	173.1265387	1.01082
		2024	82	112.7374912	0.72735
5	CPIN	2021	5,950	1532.822783	3.88173
		2022	5,650	1604.492804	3.52136
		2023	5,950	1647.304366	3.61196
		2024	5,950	1847.110745	3.22125

6	DSFI	2021	95	113.7653406	0.83505
		2022	91	127.150573	0.71569
		2023	68	134.8009597	0.50445
		2024	57	143.4402959	0.39738
7	DSNG	2021	555	650.9848675	0.85255
		2022	496	757.9759865	0.65437
		2023	555	822.2677915	0.67496
		2024	950	917.3235444	1.03562
8	ENZO	2021	50	72.76267244	0.68717
		2022	66	74.02014368	0.89165
		2023	50	71.91525946	0.69526
		2024	35	77.14679558	0.45368
9	FISH	2021	7,650	4329.163263	1.76709
		2022	6,750	5243.002425	1.28743
		2023	5,525	5466.09272	1.01078
		2024	10,650	5706.804529	1.86619
10	HOKI	2021	232	69.67538238	3.32973
		2022	103	69.29984905	1.48629
		2023	173	68.20994158	2.53629
		2024	158	65.73886348	2.40345
11	ICBP	2021	8,700	2923.192328	2.97620
		2022	10,000	3131.435353	3.19342
		2023	10,575	3494.296902	

					3.02636
		2024	11,375	3877.356604	2.93370
12	INDF	2021	6,325	5527.712691	1.14423
		2022	6,725	6132.257471	1.09666
		2023	6,450	6741.473549	0.95676
		2024	7,700	7415.756399	1.03833
13	MLBI	2021	7,800	521.429046	14.95889
		2022	8,950	509.092074	17.58032
		2023	7,750	660.0308495	11.74188
		2024	6,100	624.6639772	9.76525
14	PSGO	2021	216	75.57241539	2.85819
		2022	146	89.43236484	1.63252
		2023	101	118.6641326	0.85114
		2024	150	129.4646517	1.15862
15	ROTI	2021	1,360	481.8764611	2.82230
		2022	1,320	470.098863	2.80792
		2023	1,150	419.6474382	2.74040
		2024	970	404.4495451	2.39832
16	SIPD	2021	2,000	890.9317469	2.24484
		2022	1,425	898.9923691	1.58511
		2023	1,350	496.7184921	2.71784
		2024	825	381.8803843	2.16036
17	SKBM	2021	360	536.2044786	0.67139

		2022	378	582.4905219	0.64894
		2023	314	576.9661995	0.54423
		2024	454	535.1470148	0.84837
18	SKLT	2021	2,420	785.2677238	3.08175
		2022	1,950	849.4092058	2.29571
		2023	282	990.3347283	0.28475
		2024	199	1131.602398	0.17586
19	TAPG	2021	610	378.4513216	1.61183
		2022	680	504.7856345	1.34711
		2023	545	548.7437376	0.99318
		2024	765	544.4091789	1.40519
20	TGKA	2021	7,000	1916.797565	3.65192
		2022	7,100	2147.94286	3.30549
		2023	6,450	2277.69027	2.83182
		2024	6,000	2418.993509	2.48037
21	WAPO	2021	185	60.49027609	3.05834
		2022	250	60.61523479	4.12438
		2023	91	57.41855473	1.58485
		2024	136	58.05098299	2.34277

Lampiran 3. *Board Gender Diversity (X1)*

No	Kode Saham	Tahun	Dewan Direksi Wanita	Total Dewan Direksi	Rasio
1	AISA	2021	1	6	0.16667
		2022	1	4	0.25000
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000
2	ANJT	2021	1	5	0.20000
		2022	1	5	0.20000
		2023	1	6	0.16667
		2024	1	6	0.16667
3	CEKA	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	3	0.33333
		2024	1	3	0.33333
4	COCO	2021	1	3	0.33333
		2022	1	4	0.25000
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000
5	CPIN	2021	1	6	0.16667
		2022	1	5	0.20000
		2023	1	6	0.16667
		2024	1	6	0.16667
6	DSFI	2021	1	4	

					0.25000
		2022	1	4	0.25000
		2023	1	4	0.25000
		2024	1	4	0.25000
7	DSNG	2021	2	7	0.28571
		2022	2	6	0.33333
		2023	2	8	0.25000
		2024	2	8	0.25000
8	ENZO	2021	1	2	0.50000
		2022	1	2	0.50000
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000
9	FISH	2021	2	5	0.40000
		2022	2	6	0.33333
		2023	3	6	0.50000
		2024	3	6	0.50000
10	HOKI	2021	1	4	0.25000
		2022	1	4	0.25000
		2023	1	4	0.25000
		2024	1	3	0.33333
11	ICBP	2021	3	6	0.50000
		2022	3	6	0.50000
		2023	2	5	0.40000

		2024	2	5	0.40000
12	INDF	2021	2	11	0.18182
		2022	2	11	0.18182
		2023	2	11	0.18182
		2024	2	11	0.18182
13	MLBI	2021	2	4	0.50000
		2022	2	4	0.50000
		2023	3	5	0.60000
		2024	2	4	0.50000
14	PSGO	2021	3	7	0.42857
		2022	3	7	0.42857
		2023	3	6	0.50000
		2024	3	6	0.50000
15	ROTI	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	3	0.33333
		2024	1	3	0.33333
16	SIPD	2021	1	5	0.20000
		2022	2	4	0.50000
		2023	2	4	0.50000
		2024	1	4	0.25000
17	SKBM	2021	1	8	0.12500
		2022	1	8	

					0.12500
		2023	1	7	0.14286
		2024	1	7	0.14286
18	SKLT	2021	1	5	0.20000
		2022	1	5	0.20000
		2023	1	5	0.20000
		2024	1	5	0.20000
19	TAPG	2021	1	5	0.20000
		2022	1	5	0.20000
		2023	1	5	0.20000
		2024	1	5	0.20000
20	TGKA	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	3	0.33333
		2024	1	3	0.33333
21	WAPO	2021	1	2	0.50000
		2022	1	2	0.50000
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000

Lampiran 4. Komisaris Independen (X2)

No	Kode Saham	Tahun	Komisaris Independen	Total Komisaris	Rasio
1	AISA	2021	2	6	0.33333
		2022	2	5	0.40000
		2023	2	4	0.50000
		2024	2	4	0.50000
2	ANJT	2021	3	8	0.37500
		2022	3	8	0.37500
		2023	3	7	0.42857
		2024	3	7	0.42857
3	CEKA	2021	1	2	0.50000
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000
4	COCO	2021	1	2	0.50000
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000
5	CPIN	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333
		2023	2	4	0.50000
		2024	2	4	0.50000
6	DSFI	2021	2	5	0.40000
		2022	2	5	0.40000
		2023	2	5	0.40000
		2024	2	5	0.40000
7	DSNG	2021	3	9	0.33333
		2022	3	9	0.33333
		2023	3	9	0.33333
		2024	3	9	0.33333
8	ENZO	2021	1	2	0.50000
		2022	1	2	0.50000
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000
9	FISH	2021	2	5	0.40000
		2022	3	5	0.60000
		2023	2	5	0.40000
		2024	2	4	0.50000
10	HOKI	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333

		2023	1	3	0.33333
		2024	1	3	0.33333
11	ICBP	2021	1	11	0.09091
		2022	1	11	0.09091
		2023	1	11	0.09091
		2024	1	12	0.08333
12	INDF	2021	3	8	0.37500
		2022	3	8	0.37500
		2023	3	8	0.37500
		2024	3	8	0.37500
13	MLBI	2021	3	6	0.50000
		2022	3	6	0.50000
		2023	2	5	0.40000
		2024	2	5	0.40000
14	PSGO	2021	1	3	0.33333
		2022	2	3	0.66667
		2023	1	3	0.33333
		2024	2	3	0.66667
15	ROTI	2021	3	4	0.75000
		2022	3	5	0.60000
		2023	3	5	0.60000
		2024	3	5	0.60000
16	SIPD	2021	2	4	0.50000
		2022	2	5	0.40000
		2023	2	4	0.50000
		2024	2	5	0.40000
17	SKBM	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	3	0.33333
		2024	1	3	0.33333
18	SKLT	2021	1	3	0.33333
		2022	1	3	0.33333
		2023	1	3	0.33333
		2024	1	3	0.33333
19	TAPG	2021	3	8	0.37500
		2022	3	8	0.37500
		2023	3	8	0.37500
		2024	3	7	0.42857
20	TGKA	2021	2	5	0.40000
		2022	2	5	0.40000
		2023	2	5	0.40000

		2024	2	5	0.40000
21	WAPO	2021	1	2	0.50000
		2022	1	2	0.50000
		2023	1	2	0.50000
		2024	1	2	0.50000



Lampiran 5. Hasil Output Pengolahan Data

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/21/26 Time: 00:10
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010495	1.182142	-0.008878	0.9929
X1	7.575287	2.286447	3.313126	0.0014
X2	-0.614190	2.584504	-0.237643	0.8128
R-squared	0.122513	Mean dependent var	2.210547	
Adjusted R-squared	0.100847	S.D. dependent var	2.822635	
S.E. of regression	2.676527	Akaike info criterion	4.841978	
Sum squared resid	580.2674	Schwarz criterion	4.928793	
Log likelihood	-200.3631	Hannan-Quinn criter.	4.876877	
F-statistic	5.654531	Durbin-Watson stat	0.231471	
Prob(F-statistic)	0.005026			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/21/26 Time: 00:14
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.059312	0.879076	2.342587	0.0224
X1	-1.694290	1.804342	-0.939007	0.3514
X2	1.707507	1.794416	0.951566	0.3451

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.921669	Mean dependent var	2.210547
Adjusted R-squared	0.893418	S.D. dependent var	2.822635
S.E. of regression	0.921503	Akaike info criterion	2.902055

Sum squared resid	51.79925	Schwarz criterion	3.567636
Log likelihood	-98.88631	Hannan-Quinn criter.	3.169613
F-statistic	32.62466	Durbin-Watson stat	1.729354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/21/26 Time: 00:15
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.709504	1.005219	1.700629	0.0928
X1	-0.377030	1.696135	-0.222288	0.8246
X2	1.512489	1.715435	0.881694	0.3806
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.595427	0.8881
Idiosyncratic random			0.921503	0.1119
Weighted Statistics				
R-squared	0.009281	Mean dependent var		0.386385
Adjusted R-squared	-0.015181	S.D. dependent var		0.929418
S.E. of regression	0.936446	Sum squared resid		71.03142
F-statistic	0.379394	Durbin-Watson stat		1.269328
Prob(F-statistic)	0.685485			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.008534	Mean dependent var		2.210547
Sum squared resid	666.9268	Durbin-Watson stat		0.135190

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	31.116821	(20,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.953528	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/26 Time: 00:20

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010495	1.182142	-0.008878	0.9929
X1	7.575287	2.286447	3.313126	0.0014
X2	-0.614190	2.584504	-0.237643	0.8128
R-squared	0.122513	Mean dependent var		2.210547
Adjusted R-squared	0.100847	S.D. dependent var		2.822635
S.E. of regression	2.676527	Akaike info criterion		4.841978
Sum squared resid	580.2674	Schwarz criterion		4.928793
Log likelihood	-200.3631	Hannan-Quinn criter.		4.876877
F-statistic	5.654531	Durbin-Watson stat		0.231471
Prob(F-statistic)	0.005026			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.648258	2	0.0979

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.694290	-0.377030	0.378775	0.0323
X2	1.707507	1.512489	0.277212	0.7111

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/26 Time: 00:22
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.059312	0.879076	2.342587	0.0224
X1	-1.694290	1.804342	-0.939007	0.3514
X2	1.707507	1.794416	0.951566	0.3451

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.921669	Mean dependent var	2.210547
Adjusted R-squared	0.893418	S.D. dependent var	2.822635
S.E. of regression	0.921503	Akaike info criterion	2.902055
Sum squared resid	51.79925	Schwarz criterion	3.567636
Log likelihood	-98.88631	Hannan-Quinn criter.	3.169613
F-statistic	32.62466	Durbin-Watson stat	1.729354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	86.58369 (0.0000)	0.395874 (0.5292)	86.97957 (0.0000)
Honda	9.305036 (0.0000)	-0.629185 (0.7354)	6.134753 (0.0000)
King-Wu	9.305036 (0.0000)	-0.629185 (0.7354)	2.773866 (0.0028)
Standardized Honda	10.01722 (0.0000)	-0.337635 (0.6322)	3.354110 (0.0004)
Standardized King-Wu	10.01722	-0.337635	0.580717

	(0.0000)	(0.6322)	(0.2807)
Gourieroux, et al.	--	--	86.58369 (0.0000)

